

DPC Iwapi Kota Yogya Gelar Rakercab



Peserta Rakercab DPC Iwapi Kota Yogya foto bersama dengan Kepala Diskop dan UKM Kota Yogya serta undangan lainnya.

YOGYA (KR) - Dewan Pengurus Cabang Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (DPC Iwapi) Kota Yogyakarta telah menggelar Rapat Kerja Cabang (Rakercab) yang diselenggarakan di Gedung DPD RI DIY Jalan Kusumanegara 133 Yogya, Kamis (11/7). Acara dihadiri Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kota Yogyakarta Totok Trikaryadi yang sekaligus membuka rakercab, Dinas DP3AP2, Dinas Pariwisata, Dinas Kominfo, Ketua Umum DPD Iwapi DIY, serta peserta Rakercab berjumlah 75 orang.

"Rakercab kami selenggarakan sebagai agenda konstitusional Iwapi yang diselenggarakan satu tahun sekali untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, Menyusun program dan strategi ke depan berdasarkan capaian tahun sebelumnya serta mensinergikan dan mensinkronisasikan program kerja baik secara internal dan eksternal, kolaborasi de-

ngan pihak pemerintah kota," ujar Ketua Panitia Siti Hawa SE. Hal ini sesuai tema yang diusung dalam Rakercab tahun ini: 'Meningkatkan Peran Perempuan Pengusaha di Era Ekonomi Digital'.

Sementara itu Ketua DPC Kota Yogya Indah Kurniawati SE MSi mengatakan, perempuan pengusaha harus mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi digital untuk pengembangan usahanya.

Sedangkan Ketua DPD Iwapi DIY Dr Utik Bidayati SE MM menambahkan, di era revolusi industri 4.0 di mana setiap hal dalam aspek kehidupan mengalami digitalisasi termasuk kegiatan ekonomi, Iwapi mendorong perempuan pengusaha untuk ikut andil. Selanjutnya Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kota Yogyakarta mengungkapkan, Dinas akan selalu bersinergi. Untuk itu Iwapi Kota Yogyakarta akan diberikan kuota pelatihan guna pengembangan skill anggotanya. **(Rar)-f**

Tim Robot UMY Raih 3 Penghargaan KRI 2024

BANTUL (KR) - Tim Robot UMY berkolaborasi dengan mahasiswa asing dari Yaman, meraih 3 penghargaan dalam Kontes Robot Indonesia (KRI) 2024. Penghargaan itu di antaranya Juara 3 Regional I Robot Abu Indonesia (KRIS), Juara 3 Regional I Robot Sepak Bola Indonesia (KRBSI) serta Juara Harapan Regional I dan harapan nasional untuk kategori Kontes Robot Tematik Indonesia (KRTMI).

"Kategori perlombaan yang kami ikuti ini ada empat cabang lomba. Pertama Kontes Robot Sepak Bola Beroda yang diuji dengan paling banyak mencetak gol. Kedua, Kontes Robot Tematik misinya mengambil dan memilah sampah. Ketiga, Kontes Robot Search and Rescue (SAR) dengan penilaiannya menyelamatkan korban secepat mungkin di dalam labirin. Kemudian

cabang lomba keempat, Kontes Robot Abu yang berdasarkan regulasi internasional penilaian yang dilakukan adalah diminta untuk menanam padi dan melempar bola," jelas Ketua Tim (KRI) UMY Muhammad Faisal Ar-Rafii, usai melaporkan hasil kontes, Sabtu (13/7). Kontes robot di Edutorium Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) pekan lalu.

Disebutkan, sejak berangkat tim memiliki ambisi untuk menjuarai event tersebut baik event regional maupun nasional. "Bahkan kami juga berambisi untuk membawa pucuk emas," kata Faisal. Namun keikutsertaan tim KRI UMY dalam perlombaan ini juga mengalami kendala, sebelum akhirnya mendapat juara di tiga cabang lomba yang diikuti. Dikatakan, beberapa kom-

ponen robot lama yang masih digunakan menjadi kendala dalam kontes sekarang. Sementara itu hal yang menjadi tantangan adalah komponen robot yang error dan beberapa regulasi kejuaraan yang tiba-tiba diubah oleh tim pelaksana KRI. Walau ada kendala lanjut Faisal, hasilnya cukup sesuai dengan peringkat yang didapatkan dan pihaknya sangat bangga. Robot yang error, komponen yang rusak atau meledak dan ada beberapa anggota tim yang kelelahan, menjadi kendala.

"Juga masalah regulasi dan aturan yang diubah secara mendadak oleh penyelenggara. Sehingga harus mengubah konsep secara cepat," ungkap Faisal. Semua ini, lanjut Ketua Tim KRI UMY, tidak menghalangi ambisi untuk memenangkan kontes mendatang. **(Fsy)-f**

Camp Pemuda Tangguh Bencana GKJ



Peserta saat mengikuti kegiatan aksi antisipasi krisis iklim.

SLEMAN (KR) - Badan Pelaksana Klasis Yogyakarta Utara melalui Satuan Kerja Penanggulangan Bencana (Satker PB Palma) melakukan peningkatan kapasitas kepada pemuda remaja dan komisi lintas kategorial se Klasis Yogyakarta Utara (Klayut) dengan konsep Gereja Tangguh Bencana (GTB) di Desa Wisata Pentingsari Cangkring Sleman, pada 6-7 Juli 2024.

Ketua Satker PB Palma Klasis Yogyakarta Utara, Denny Subrata menuturkan, kegiatan mengusung tema 'Mewujudkan Pembaharuan dan Pemulihan Keutuhan Ciptaan' dengan aksi 'Simbahe Ninggal Buahe, Mas Mbake Njagani Banyune, Bocah Bocah Ngingoni Iwake'. Kegiatan aksi antisipasi krisis iklim ini diikuti oleh 250 peserta dari anak hingga lansia dari 11 Gereja Kristen Jawa (GKJ) di Klasis Yogyakarta Utara.

"Dasar alkitab (Teologi bencana, Teologi lingkungan dan Teologi disabilitas) digunakan dalam upaya menyebarluaskan konsep Gereja Tangguh Bencana yang holistik, serta meningkatkan pemahaman ancaman, kerentanan, kapasitas, dalam PRB dengan dasar teologis," kata Denny, Sabtu (13/7).

Kegiatan Camp Pemuda Tangguh Bencana dan Aksi Klasis Yogyakarta Utara tahun 2024 ini didukung oleh Pemerintah Daerah DIY dan Pemda Sleman, Dinas Kelautan dan Perikanan DIY, Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Serayu Opak Progo dan Taman Nasional Gunung Merapi.

Dijelaskan Denny, aksi upaya antisipasi krisis iklim diwujudkan dengan menanam 400 tanaman konservasi air lokal (beringin/ficus, gayam, godang, kepuh, puspa, ketepeng kecana, dan lainnya) dan tanaman buah (jambu mete), melepasliarkan puluhan burung lokal dan 3.000an benih ikan lokal (nelem, wader, tawes dan sidat).

Menurutnya, ini adalah kegiatan lintas kategorial komisi sehingga dapat menjadi pemantik kegiatan serupa dan dapat direplikasi oleh gereja dan dilakukan bersama masyarakat di lingkungan sekitar gereja. "Peserta diharapkan dapat memahami aktivitas pengurangan risiko bencana serta adaptasi krisis iklim melalui aksi bersama yang dilakukan sebagai wujud komitmen dan pelayanan gereja menuju Gereja Tangguh Bencana." **(Dev)-f**

Angka Ketimpangan Pengeluaran DIY Moderat

YOGYA (KR) - Tingkat ketimpangan pengeluaran yang diukur menggunakan indikator gini rasio penduduk DIY tercatat sebesar 0,435 pada Maret 2024. Angka ini turun 0,014 jika dibandingkan Maret 2023 yang besarnya 0,449. Angka gini rasio Maret 2024 turun sebesar 0,024 dibandingkan September 2022 sebesar 0,459.

Kepala BPS DIY Herum Fajarwati mengatakan pada periode Maret 2017 sampai Maret 2024, angka gini rasio DIY berfluktuasi. Berarti pemerataan pengeluaran di DIY mengalami dinamika yang dipengaruhi pendapatan dan kebutuhan serta life style. Pada Maret 2023 dan 2024, angka gini rasio mulai menunjukkan penurunan, di mana gini rasio tercatat 0,449 pada 2023 dan turun lagi menjadi 0,435 pada 2024.

"Meskipun angka gini rasio mengalami penurunan pada Maret 2024, namun angka ketimpangan ini tergolong moderat dengan kecenderungan meningkat untuk periode Maret 2017 hingga Maret 2024. Angka ketimpangan pengeluaran penduduk di DIY tersebut masih lebih

tinggi dibandingkan sebelum terjadinya pandemi," ujarnya di Yogyakarta, Sabtu (13/7).

Berdasarkan daerah tempat tinggal, Herum mengatakan gini rasio di daerah perkotaan pada Maret 2024 sebesar 0,440. Hal ini menunjukkan adanya penurunan angka gini rasio sebesar 0,013 dibandingkan Maret 2023 yang angkanya sebesar 0,453. Jika dibandingkan dengan September 2022, gini rasio Maret 2024 turun sebesar 0,028.

"Angka gini rasio perkotaan September 2022 merupakan gini rasio tertinggi selama periode Maret 2017-Maret 2024. Meskipun mulai menunjukkan penurunan, tingkat ketimpangan di perkotaan masih lebih tinggi dibandingkan sebelum berjangkit-

nya Covid-19," imbuhnya.

Sementara itu, Herum menyatakan angka gini rasio gini di daerah pedesaan menunjukkan kecenderungan yang meningkat sejak September 2021 hingga Maret 2023 dan menurun kembali pada Maret 2024. Rasio gini pada September 2021 tercatat sebesar 0,325. Selanjutnya, angka rasio gini pada Maret 2022 kembali meningkat menjadi 0,332.

"Pada Maret 2023, angka rasio gini kembali meningkat menjadi 0,362. Gini rasio pada Maret 2024 mengalami penurunan menjadi 0,349. Meskipun mengalami penurunan, gini rasio pada Maret 2024 masih tergolong tinggi dibandingkan sebelum periode pandemi," tandasnya.

Herum menyampaikan,

selain gini rasio, ukuran ketimpangan lain yang sering digunakan adalah persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah atau yang dikenal dengan ukuran Bank Dunia. Berdasarkan ukuran ketimpangan Bank Dunia, distribusi pengeluaran pada kelompok 40 persen terbawah adalah 16,05 persen.

"Jika dirinci menurut wilayah, di daerah perkotaan angkanya tercatat sebesar 15,77 persen dari total pengeluaran yang dilakukan oleh seluruh penduduk perkotaan DIY. Adapun untuk daerah pedesaan terlihat adanya kenaikan konsumsi pada kelompok penduduk 40 persen terbawah. Pada Maret 2023, kelompok 40 persen pengeluaran terbawah pedesaan melakukan konsumsi 19,76 persen dari total pengeluaran dan meningkat menjadi 20,06 persen pada Maret 2024" pungkash Herum. **(Ira)-f**

SIMULASI AKBAR KEBENCANAAN FK UAD - MDMC

Masyarakat Belum Miliki Literasi Krisis Kesehatan

BANTUL (KR) - Siapapun, baik individu, kelompok, masyarakat, bangsa dan negara manapun tidak pernah berharap terjadi krisis kesehatan. Kalau mau jujur, masyarakat Indonesia belum memiliki literasi kebencanaan secara memadai, termasuk krisis kesehatan. Krisis kesehatan itu adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa, korban luka/sakit, pengungsian. Krisis kesehatan adanya potensi bahaya yang berdampak pada kesehatan masyarakat membutuhkan respons cepat di luar kebiasaan normal. Sekali lagi, masyarakat Indonesia belum memiliki wawasan, literasi kebencanaan, krisis kesehatan yang memadai, dibandingkan negara lain, seperti Taiwan, Jepang.

Demikian ditegaskan Dr Sumarjaya SKM MM MFP CFA selaku Kepala Pusat Krisis Kesehatan Kemenkes di Gedung Fakultas Kedokteran Universitas Ahmad Dahlan (FK-UAD) saat menyampaikan materi 'Penangu-



Prof Dr Muchlas MT, Dr Sumarjaya (tengah) dan Prof Dr Rusdi Lamsudin saat Simulasi Akbar Kebencanaan FK UAD dan MDMC.

langan Krisis Kesehatan Pada Situasi Bencana' pada acara 'Simulasi Akbar Kebencanaan' di Gedung FK UAD, kampus 4 Ringroad Selatan Bantul, Sabtu (13/7).

Kegiatan tersebut diselenggarakan FK-UAD bersama Muhammadiyah Disaster Management Center/MDMC PP Muhammadiyah. Acara ini diberi pengantar oleh Prof Dr dr Rusdi Lamsudin SpS(K) MMedSc (Dekan FK - UAD), H Budi Setiawan MT (Ketua MDMC PP Muhammadiyah), Drs Pangarso Suryoutomo (Badan Nasional Penangu-

langan Bencana /BNPB) dan dibuka Rektor UAD Prof Dr Muchlas MT. Usai pembukaan dan pemberian materi krisis kesehatan dilakukan Geladi Lapang Kebencanaan UAD.

Menurut Sumarjaya, krisis kesehatan itu karena faktor alam, non-alam, sosial. Krisis kesehatan membutuhkan respons yang cepat. Respons itu dengan menyelamatkan nyawa, mencegah kedisabilitas, memastikan pelayanan kesehatan esensi tetap berjalan. Dalam kondisi seperti ini perlu kebersamaan dengan peran masing-masing dengan upaya

kesiapsiagaan. Dijelaskan Sumarjaya, upaya kesiapsiagaan dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, baik manajerial maupun teknis, simulasi, geladi bidang kesehatan. Selain itu, pemberdayaan masyarakat, membentuk Emergency Medical Team (EMT), Tim Rapid Health Assesment (RHA). Tak kalah pentingnya menyiapkan logistik kesehatan yang memadai, mengembangkan sistem peringatan dini.

Sebelumnya Rektor UAD saat membuka acara mengatakan, adanya simulasi kebencanaan, selaku pimpinan UAD mengaku bangga, haru dan bahagia. "Ternyata masih banyak orang mendedikasikan diri dalam kesukarelawan kebencanaan," ujarnya. Simulasi ini sebagai bentuk kesiapsiagaan menghadapi bencana yang tidak terduga. "Bagi Fakultas Kedokteran UAD memang sejak awal memiliki spesifikasi kedokteran kebencanaan," ucapnya. **(Jay)-f**

HARUS DIKELOLA DENGAN BAIK

MES DIY Jadi Barometer Daerah Lain

YOGYA (KR) - Para pegiat ekonomi syariah DIY yang tergabung dalam Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) berkumpul di ruang sidang PT BPRS Harta Insan Karimah n Mitra Cahaya Indonesia (HIK MCI). Tokoh senior MES antara lain Prof Rochmad Wahab, Prof Mahfud Solikhin, Prof Edy Suandi Hamid, Syafarudin Alwi, Dumairy, Heru Poerwadi (Ketua MES), Dr Nanung Danar Dono, berdiskusi tentang pengembangan ekonomi syariah, dan juga persiapan Muswil MES DIY.

"Kita akan mengadakan Muswil MES DIY tanggal 27 Juli mendatang," ujar Sekretaris MES DIY Edi Sunarto di Yogyakarta, Sabtu (13/7).

Dalam kesempatan itu Ketua Dewan Pakar Edy Suandi Hamid mengatakan, sesuai konvensi selama ini, Ketua diharapkan hanya satu periode. Jadi selalu terjadi regenerasi. Untuk itu diharapkan nanti generasi lebih muda muncul sebagai pegiat dan memimpin organisasi ini. "Posisi MES DIY ini juga jadi barometer MES di

daerah lain. Jadi harus dikelola dengan baik," ucap Rektor Universitas Widya Mataram yang juga Komisaris PR BPRS HIK-MCI ini.

Sementara itu Syafarudin Alwi mengapresiasi perkembangan ekonomi syariah di DIY yang terjadi antara lain karena berjalannya kepengurusan MES, sehingga praktik kuliner halal dan keuangan syariah terus tumbuh. Dalam perbankan misalnya, seperti HIK-MCI, bisa jalan baik karena diisi

orang-orang berintegritas, dan memiliki jiwa untuk mengembangkan ekonomi syariah, jadi bukan sekadar bisnis.

Di sisi lain, Ketua MES DIY yang mantan Wakil Walikota Yogyakarta Heru Poerwadi mengatakan, BPRS HIK MCI belakangan ini dikenal sebagai Lembaga perbankan syariah yang paling kuat di DIY. Aset dan mitranya terus berkembang. Hal itu bisa terjadi karena pengelola yang berpengalaman dan berintegritas, sehing-

ga pertumbuhannya paling baik dan terarah.

Senada dengan Heru, Ketua ICMI DIY Pof Mahfud Solikhin menyatakan, yang dilakukan BPRS HIK MCI sangat inovatif. Pelayanan luar biasa. Ada penjemputan dan pengantaran dokumen terkait layanan nasabahnya. Lebih dari itu, kantornya sangat nyaman dengan pelayanan yang ramah. Sangat representatif kantornya yang di pinggir jalan utama jalan Kaliurang. **(Ria)-f**



Para pegiat ekonomi syariah DIY yang tergabung dalam Masyarakat Ekonomi Syariah berfoto bersama.